

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Mise en Abye hadir sebagai bentuk eksplorasi dalam ekspresi bercerita, bertutur kata melalui medium kesenian, salah satunya film. Konsep melahirkan cerita dalam cerita pada beberapa karya film digunakan sebagai bentuk kompleksitas dalam bercerita melalui media audio visual (metafilm), namun prinsip ini bisa diterapkan dalam karya film bergenre komedi.

Peneliti menemukan bahwa partisipasi *Mise en Abye* dari segi naratif, lebih spesifik pada bagian pola penceritaan dapat diidentifikasi ketika menggunakan teori yang lebih luas, salah satunya Teori 8 *Sequence* yang lahir dari teori tiga babak Syd Field. Pada tiap aspek sekuens dapat ditemukan hadirnya pola penceritaan yang mengandung lebih dari satu *layer* cerita *Mise en Abye*. Kompleksitas struktur *Mise en Abye* prinsipnya melahirkan dimensi/cerita baru, hal ini membuat *Mise en Abye* tidak menjadi unsur utama dalam pola penceritaan, namun dapat menjadi bagian dari unsur pola penceritaan sehingga menambah kompleksitas dan menopang alur pada film, khususnya ketika diteliti melalui struktur 8 sekuens.

Pada objek penelitian *Jatuh Cinta Seperti di Film-film*, data yang dianalisa dan dibahas merupakan keseluruhan adegan yang terdapat dalam 8 sekuens yang dilakukan untuk menjadi tolak ukur penceritaan. *Mise en*

*Abyme* dapat dianalisa kehadirannya pada pola penceritaan objek penelitian ketika melihat kehadiran adegan pada 8 sekuens di tiap sekuensnya untuk selanjutnya diidentifikasi unsur *Mise en Abyme* yang terkandung.

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa 3 *layer* cerita *Mise en Abyme* (*A Transposed Subject, Character Scale, A Relationship Between*) dapat diterapkan dalam membangun unsur komedi pada film. Karakteristik 3 *layer* cerita *mise en abyme* yakni menghadirkan dimensi cerita berlapis hadir dalam pola penceritaan pada objek penelitian, membuat *Mise en Abyme* memiliki pola pembentuk yang sama dengan pola unsur humor pada sebuah karya film. Secara prinsip dan karakteristik, *Mise en Abyme* menghasilkan cerita dalam cerita dimana hal ini hadir dalam plot penceritaan objek penelitian. Kompleksitas karakteristik *mise en abyme* perlu diselaraskan dengan prinsip komedi yakni pemahaman dan analogi audiens akan konteks cerita pada objek penelitian. *Mise en abyme* mampu menghadirkan humor melalui kombinasi jenis humor yang terjadi dalam *layer* 1 & 3 pada objek penelitian. Ditemukan lima adegan pada objek penelitian, dimana komedi dibentuk dengan cara kombinasi naratif antara dua *layer*, yakni *layer* 1 menjadi pengantar narasi/konteks cerita dan komedi memuncak / mengundang tawa ketika memasuki *layer* 3. *Mise en abyme* tidak menjadi unsur utama dalam membentuk komedi pada objek penelitian, namun *mise en abyme* menjadi salah satu unsur naratif yang dapat membentuk komedi dalam film bergenre *romantic-comedy*.

## B. Saran

Penelitian ini menjadi awal bagi para akademisi maupun praktisi untuk dapat meninjau lebih koheren perihal kehadiran teknik *Mise en Abyme* dalam perfilman. Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan membawakan topik serupa mengenai *Mise en Abyme* dalam konteks film, adalah perbanyak akses terhadap bacaan dan film-film bergenre metafilm. Alternatif kombinasi lapisan dari tiga unsur *Mise en Abyme* mampu menjadi acuan dalam penelitian maupun tinjauan dalam menghasilkan karya film, dimana tiap kombinasi mampu menghadirkan kompleksitas yang berbeda. Terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian berikutnya, diantaranya: (1) Kajian yang berfokus pada penggunaan *Mise en Abyme* dalam aspek filmis departemental, dan (2) Kajian studi kasus *Mise en Abyme* dalam penggunaannya untuk merepresentasikan sebuah unsur sosial.

## KEPUSTAKAAN

### Buku

Berger, Arthur Asa. 1997. *The Art of Comedy Writing*. New Jersey: Transaction Publisher.

Field, Syd. 1979. *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*. New York: Bantam Delta.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

### Artikel & Jurnal Ilmiah

Dickmann, Iddo. 2019. *The Little Crystalline Seed: The Ontological Significance of Mise en Abyme in Post-Heideggerian Thought (Sunny Series, Intersections: Philosophy and Critical Theory)*. New York: State University of New York Pr: Illustrated edition.

Flegar, Željka. 2017. *A Tale Within a Tale: Mise en Abyme Adaptations of The Twenty-First Century*. Croatia: Faculty of Education University of Osijek.

Holland, N.N. 2007. *The Neuroscience of Metafilm*. New York: Projections - Berghahn Journals Vol.1, Issue 1.

Lee, Lucy F. 2013. *Metafilm in the Spanish Post-Civil War Period: Cinematic Self-reflection in Berlanga's Bienvenido, Mr. Marshall and Bardem's Calle Mayor*. Georgia: The Coastal Review: An Online Peer-reviewed Journal, Vol. 4 Issue 1.

Muhtadin, Teddi. 2021. *Folklor Dewi Rengganis Sebagai Motif Dasar Novel "Cantik Itu Luka" Karya Eka Kurniawan*. Jakarta: JENTERA Jurnal Kajian Sastra.

- Pamungkas, M.A.A., Mustikawati, R., Retnowati, D. Arum. November 2022. *Teknik Komedi Dalam Pengadeganan Cerita Film Stip & Pensil*. Yogyakarta: Jurnal Sense Vol.5 No.2.
- Suryani, L., Priyatna, A., Adipurwawidjana J. Ari. Desember 2021. *Agama dan Ironi dalam Film Hijab Karya Hanung Bramantyo*. Bandung: Metahumaniora.

### **Skripsi & Tesis**

- Ramadhani, R. A. 2020. *Cerita Berbingkai dalam Le Confident Karya Helene Gremillon*. Makassar: Departemen Sastra Perancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.
- Snow, M. 2020. *Into the Abyss: A Study of the Mise en Abyme*. London: Doctoral thesis, London Metropolitan University.